

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan penduduk terbanyak nomor empat di dunia sehingga membuat kebutuhan akan pangan begitu besar seperti pangan yang berasal dari sektor pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, perkebunan. Tetapi terdapat berbagai masalah seperti produksi yang sedikit tidak di imbagi oleh kebutuhan masyarakat yang tinggi akan kebutuhan pangan. Seperti yang terjadi pada sub-sektor peternakan dimana terjadi kenaikan harga daging, telur, susu dan lain –lain. Sehingga kita memerlukan beberapa cara untuk menunjang produksi untuk tercapainya Swasembada di Indonesia. Oleh sebab itu kita perlu melakukan inovasi –inovasi dibidang peternakan seperti IB (inseminasi buatan), program ini merupakan program untuk meningkatkan populasi ternak dengan memasukan semen unggul ke dalam rahim betina.

Sejalan arah kebijakan pembangunan pertanian, maka pemerintah berupaya meningkatkan sektor pertanian dengan pemberdayaan masyarakat dan penerapan teknologi pada semua sub-sektor pertanian termasuk sub-sektor peternakan. Sub-sektor peternakan dalam kaitannya dengan pembangunan nasional diprioritaskan untuk meningkatkan produk peternakan, melalui peningkatan populasi ternak dengan menjaga serta meningkatkan mutu genetiknya. Hal ini sesuai tujuan program pengembangan peternakan dilaksanakan melalui program Inseminasi Buatan.

Kota Padang terbagi menjadi sebelas Kecamatan, yaitu Kecamatan Bungus, Teluk Kabung, Kecamatan Lubuk Kilangan, Kecamatan Lubuk Begalung, Kecamatan Padang Selatan, Kecamatan Padang Timur, Kecamatan Padang Barat, Kecamatan Padang Utara, kecamatan Nanggalo, Kecamatan Kuranji, kecamatan Pauh dan Koto Tengah. Berdasarkan data pusat statistik tahun 2016, Kecamatan Pauh merupakan, Kecamatan yang memiliki populasi sapi yang cukup banyak yaitu 2754 ekor sapi potong dan juga merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan ternak sapi potong (Dinas Peternakan Kota Padang, 2016)

Pemerintah daerah khususnya Kantor Dinas Peternakan Kota Padang telah melakukan usaha-usaha dan program-program guna membantu meningkatkan produksi peternakan termasuk peningkatan produksi sapi potong. Salah satu upaya yang dilakukan Kawin Suntik atau Inseminasi Buatan di Kota Padang yang pendanaannya bersumber dari bantuan dana APBN dan APBD menggunakan tenaga inseminator yang handal yang ada di setian pos IB yang ada di kota padang. Melalui Pos IB ini diharapkan dapat membantu memperbaiki mutu genetik ternak dan meningkatkan angka kelahiran. Hal-hal yang telah ditempuh antara lain meningkatkan keterampilan petugas (inseminator) agar kualitas pelayanan menjadi lebih baik serta mengupayakan peningkatan anggaran biaya operasional Pos IB.

Kecamatan Pauh terdiri dari beberapa kelurahan yaitu kelurahan Pisang ,Kelurahan Binuang Kampung Dalam, Kelurahan Piai Tengah, Kelurahan Cupak Tengah, Kelurahan Kapalo Koto, Kelurahan Koto Luar, Kelurahan Lambung Bukit, Kelurahan Limau Manis, Kelurahan Limau Manis Selatan. Kecamatan

Pauh ini merupakan daerah yang menjadi sasaran Inseminasi Buatan Oleh Pemerintahan Kota Padang karena daerah dengan jumlah sapi potong. Di kecamatan Pauh Sendiri terdapat sebanyak 152 peternak sapi potong di mana hal ini sangat mendukung peningkatan jumlah populasi sapi potong yang ada. Menurut bapak Sumahedi (Inseminator di kecamatan pauh) bahwa daerah kecamatan Pauh kota Padang sangat berpotensi untuk daerah sentral peternakan di Kota Padang hal ini di dukung oleh wilayah yang masih banyak mempunyai lahan pertanian, perkebunan, dan jumlah Petani/peternak yang masih banyak. Tetapi hal ini harus di dukung oleh Peternak yang inovatif dalam melakukan usaha peternakanya. Seperti inseminasi buatan (IB) yang merupakan salah satu inovasi di bidang peternakan untuk meningkatkan Populasi dan memperbaiki mutu genetik ternak. Tetapi terdapat permasalahan di kecamatan ini yaitu tidak terdapatnya data yang jelas tentang kelompok peternak mana saja yang telah menerapkan Inovasi Inseminasi Buatan sehingga belum dapat ketahu dengan jelas bagaimana perkembangan dari hasil Inseminasi Buatan yang telah di lakukan oleh Inseminator/peyuluh.

Semen yang digunakan dalam pelaksanaan IB adalah bibit yang didatangkan dari BIB Buah Sakato, Payakumbuh. Jenis bibit yang digunakan semen Simmental (Straw putih), semen Ongole (straw biru), semen Brahman (straw biru tua), semen FH (straw abu-abu),semen Limousin (straw merah). Sikap petani terhadap inovasi teknologi sebagaimana dikemukakan oleh Nuraini (1977) bahwa sifat teknologi terdiri atas tiga yakni (1) secara teknis dapat dilaksanakan, (2) secara ekonomis menguntungkan, dan (3) secara sosial dapat diterima atau tidak bertentangan dengan adat dan budaya setempat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“Adopsi Inovasi Inseminasi Buatan pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Pauh Kota Padang”.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana ukuran adopsi inovasi (IB) Inseminasi Buatan oleh peternak sapi di Kecamatan Pauh, Kota Padang.
2. Apa saja kendala dan hambatan proses dalam proses adopsi inovasi IB di Kecamatan Pauh, Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui ukuran adopsi Inovasi (IB) oleh peternak sapi potong di Kecamatan Pauh, Kota Padang
2. Mengetahui kendala dan hambatan pelaksanaan proses adopsi inovasi (IB) oleh peternak sapi dan kelompok mana saja yang menerapkan (IB) di Kecamatan Pauh, Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa informasi kepada lembaga penyuluhan peternakan atau instansi penelitian dan pengambil kebijakan di sub sektor peternakan dalam pengembangan program IB di Kecamatan Pauh.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang peternakan mulai dari masa sekarang hingga masa depan.